

Edukasi Terstruktur Meningkatkan Kepatuhan Pedagang Pasar Menggunakan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19

Bayu Ilham Gustian¹, Septiyanti², Andra Saferi Wijaya³, Ahmad Rizal⁴, Husni⁵, Asmawati⁶
^{1,2,3,4,5,6} Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu

Abstrak

Covid 19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis baru virus corona, jumlah kasus terkonfirmasi virus corona di dunia sebanyak 26,76 juta kasus. Dari jumlah tersebut, sudah ada 877.886 kematian dan 18,8 juta kasus pasien yang dinyatakan sembuh. Data yang diperoleh dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan Provinsi Bengkulu memiliki jumlah kasus 11.197 dengan jumlah kematian terbanyak sebanyak 56 orang, Sampel pedagang pasar Panorama. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan menggunakan desain penelitian *pretest-posttest design with control group*. Sampel adalah semua pedagang pasar panorama Kota Bengkulu yang memiliki aplikasi Whatsapps. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling yaitu teknik one sampling *non random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan terstruktur terhadap tingkat kepatuhan penggunaan masker pada pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu sebagai upaya pencegahan COVID-19. Hasil uji statistik *Wilcoxon* pada kelompok intervensi menunjukkan nilai *p value* 0,001 ($p \text{ value} \leq \alpha 0,05$) Sedangkan kelompok kontrol menunjukkan *p value* 0,001 ($p \text{ value} \leq \alpha 0,05$). Edukasi penggunaan masker bermanfaat bagi pedagang sebagai upaya pencegahan Covid-19. Edukasi terstruktur tentang penggunaan masker diharapkan terus aktif sebagai program pencegahan penularan Covid-19

Kata Kunci: Covid-19; Edukasi; Kepatuhan; Masker

Structured Education Increase the Adherence of Market Trader in Wearing Mask As A Prevention of Covid-19

Abstract

Covid 19 is an infectious disease caused by a new type of corona virus, the number of confirmed cases of the corona virus in the world is 26.76 million cases. Of these, there have been 877,886 deaths and 18.8 million cases of patients who have been declared cured. Data obtained from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia stated that Bengkulu Province had 11,197 cases with the highest number of deaths as many as 56 people. This type of research is quantitative research, with a quasi-experimental research design (quasi-experimental) using a pretest-posttest research design with a control group. The sample is Bengkulu City panoramic market traders who have WhatsApps. The sampling technique used in this study is a purposive sampling technique, namely one sampling non-random sampling technique. The results of this study show that there is an influence of the influence of structured education on mean of adherence using of masks at the Panorama Market traders in Bengkulu City as an effort to prevent COVID-19. Wilcoxon statistical test results in the intervention group showed a *p value* of 0.001 ($p \text{ value} 0.05$) while the control group showed a

p value of 0.001 (p value 0.05). Education on the use of masks is beneficial for traders as an effort to prevent Covid-19. Structured education on the use of masks is expected to continue to be active as a program to prevent the transmission of Covid-19.

Keywords: Adherence; Covid-19; Education; Masks

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease (Covid) adalah salah satu penyakit yang menginfeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh coronavirus yang pertama kali ditemukan pada hewan dan manusia di Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome CoronaVirus2 (SARS-CoV-2)* atau disebut dengan Covid-19. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia. Coronavirus menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernafasan Akut Berat /*Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*) (World Health Organization, 2020). Secara umum, tanda dan gejala pada orang terinfeksi Covid-19 adalah mulai dari tanpa gejala (asimtomatik), gejala ringan yaitu infeksi saluran pernapasan akut, bisa disertai dengan demam, batuk, bersin dan sesak nafas serta dapat menyebabkan gejala berat seperti pneumonia, sepsis, gagal jantung dan kematian. Perjalanan virus ini di dalam tubuh dimulai dengan masa inkubasi yang cukup lama sekitar 3-14 hari (Susilo et al., 2020).

Data WHO pada tanggal 25 November 2020 menyebutkan bahwa negara Amerika Serikat merupakan Negara dengan jumlah kasus konfirmasi Covid-19 tertinggi di dunia dengan kasus mencapai 13,4 juta orang dengan angka kematian 226 ribu orang, kemudian negara India 9,39 juta orang dengan jumlah kematian 137 ribu dan negara Brazil dengan jumlah kasus konfirmasi Covid-19 6,3 juta orang dengan angka kematian 173 ribu orang. Jumlah ini menempatkan Amerika Serikat sebagai negara dengan kasus tertinggi di dunia dengan jumlah kematian mencapai 226.000 kasus. Kondisi pandemi inipun masih terus mengalami peningkatan dari hari ke hari (World Health Organization, 2020).

Jumlah kasus konfirmasi Covid-19 Di Indonesia pada tanggal 25 November 2020 mencapai 534 ribu orang dengan angka kematian 16.815 orang. Propinsi dengan data kasus konfirmasi Covid-19 tertinggi adalah Provinsi, DKI Jakarta dengan jumlah kasus mencapai 136 ribu orang dengan angka kematian 2.641 orang, yang kedua Jawa Timur dengan angka konfirmasi 61.483 orang dengan jumlah kematian 4.375 orang dan ketiga Jawa Tengah mencapai 54.997 orang dengan angka kematian 2.340 orang (Satgas Penanganan Covid-19,

2020). Indonesia menempati urutan kedua sebagai negara dengan kasus kematian Covid 19 tertinggi dengan jumlah kasus sebanyak 187.537, diikuti oleh negara Perancis di nomor urut ketiga dengan jumlah kasus 309.156 (Kemenkes, 2020). Berdasarkan data Dinas kesehatan Provinsi Bengkulu (2020), pada 25 November 2020 menunjukkan angka kasus Covid-19 mencapai 1.635 orang dengan persentase 13,30%, dan berdasarkan data pers release Covid-19 disebutkan bahwa data kasus terkonfirmasi Covid 19 di Kota 878 kasus dan 46 orang meninggal, di Kabupaten Rejang Lebong 278 kasus dan 3 orang meninggal dan Kabupaten Kepahiang kasus konfirmasi 119 orang dan 4 kasus orang meninggal. Data diatas menunjukkan bahwa Kota Bengkulu sebagai kasus konfirmasi dan kematian dengan kasus Covid-19 tertinggi di Provinsi Bengkulu.

Penyebaran penularan Covid-19 terutama melalui tetesan, sekret pernapasan, air liur, batuk, bersin, tranmisi inhalasi yang dapat ditularkan secara langsung dari orang ke orang melalui tetesan pernapasan. Berdasarkan laporan kasus infeksi Covid-19 di Jerman menunjukkan penularan virus dapat terjadi melalui kontak dengan pasien dikarenakan sifat pathogen virus yang mudah ditularkan langsung melalui pengirupan organisme di udara, virus ini dapat bertahan untuk waktu yang lama serta dapat menempel dipermukaan seperti logam, kaca atau plastik hingga beberapa hari. Lanjut usia dengan kasus komorbit kemungkinan besar mudah mengalami sakit yang lebih serius (Tizaoui et al., 2020).

Berdasarkan mudahnya virus menularkan penyakit ke tubuh manusia, melakukan pencegahan terhadap penularan Covid-19 tersebut sangatlah penting yaitu dengan cara memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau hand sanitizer dengan kandungan alkohol minimal 60%. (Tizaoui et al., 2020). Pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang peningkatan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan dalam pencegahan pengendalian coronavirus dimuat dalam UU Nomor 6 Tahun 2020 dan Peraturan daerah dalam Pasal4 BAB III dan Peraturan Gubernur Nomor 22 Tahun 2020. Penerapan protokol kesehatan khususnya 3M (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan) sangat diwajibkan untuk dipatuhi dan dilaksanakan guna mencegah dan mengendalikan penularan Covid-19 (Kemenkes, 2020).

Seiring dengan peningkatan pasien yang terkonfirmasi positif, pemerintah terus menghimbau dan meminta kepada masyarakat Indonesia untuk menggunakan masker, baik itu masyarakat yang sehat maupun yang sedang sakit. Himbauan ini selaras dengan dengan rekomendasi *World Health Organization* (WHO) dalam mencegah penyebaran COVID-19. Himbauan Pemerintah untuk Penanganan Virus Corona adalah seluruh masyarakat mulai tanggal 05 April 2020 wajib menggunakan masker saat keluar rumah, karena akan banyak

sekali ancaman penularan virus. Dengan demikian, menggunakan masker merupakan hal penting bagi seluruh masyarakat.

Masker jadi salah satu upaya dalam mencegah penularan Covid-19 namun di masa pandemi COVID-19. Saat ini masih banyak masyarakat yang belum patuh menggunakan masker saat berpergian atau berinteraksi dengan orang lain. Dari laman berita Bengkulu Selasa, 23 Juni 2020, dijelaskan bahwa sampai saat ini banyak pedagang pasar Panorama yang tidak patuh menggunakan masker saat berjualan di pasar. Data dari satgas Covid 19 Kota Bengkulu terdapat satu orang pedagang di Pasar Panorama terkonfirmasi positif Virus COVID-19. Survei cepat pada 600 orang warga yang dilakukan Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu terhadap perilaku masyarakat dalam pencegahan Covid-19 yang dibagi dalam 6 lokasi tempat survey yakni hotel, pasar/mall, pasilita kesehatan, tempat kerja, tempat pariwisata dan rumah makan/restoran. Hasil surbey ini menunjukkan bahwa ketidakpatuhan 16,7%, untuk ketidakkepatuhan penerapan pysical distancing 33,5% dan ketidakpatuhan mencuci tangan sebelum dan sesudah aktivitas sebesar 19,3%, dapat dipersentasekan kepatuhan menerapkan protokol kesehatan 3M (masker, pysical distancing dan mencuci tangan) 58,0% tidak patuh dan 42,0% patuh dalam menerapkan protokol kesehatan (Dinkes Prov Bengkulu, 2020).

Kepatuhan adalah perilaku yang digunakan untuk menggambarkan disiplin seseorang dalam menggunakan masker. Perilaku masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor perilaku itu sendiri (behavior causes) dan faktor di luar perilaku (non- behavior causes). Faktor perilaku (behavior causes) dipengaruhi oleh faktor predisposisi (predisposing factors) yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin (enabling factors) yang terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan, dan faktor penguat (reinforcing factors) yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat. Perilaku kepatuhan masyarakat dalam mematuhi 3M dapat dipengaruhi dari beberapa faktor di atas dalam penelitian (Darmawan, 2015).

Hasil penelitian Pratiwi (2020) pada 431 orang responden tentang penggunaan masker di masyarakat belum optimal didapatkan bahwa masyarakat yang selalu menggunakan masker baru mencapai 57,8 %, yang jarang menggunakan masker 35,5% dan bahkan tidak menggunakan masker ada 6.7%. Penelitian Pramita Sari, Sholihah & Atiqoh (2020) di Ngronggah menginformasikan bahwa pengetahuan masyarakat yang baik tentang Covid 19 baru mencapai 69,35% sedangkan kepatuhan masyarakat dalam penggunaan masker baru mencapai 74.19%. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat dalam menggunakan masker.

Berdasarkan uraian di atas, pengetahuan merupakan aspek pertama yang perlu ditingkatkan. Pengetahuan yang baik akan menyebabkan perilaku yang menetap (*long lasting*) dalam penggunaan masker. Untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi pada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan Covid 19 sehingga perilaku patuh dapat meningkat.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan menggunakan desain penelitian pretest-posttest design with control group. Sampel dalam penelitian ini adalah pedagang pasar Panorama Kota Bengkulu. Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria yang memiliki aplikasi whatapps. Jumlah responden adalah 30 orang dengan masing-masing kelompok 15 orang. Pengumpulan data kepatuhan tentang penggunaan masker dilakukan dengan pengisian kuisioner MMAS-8 (*Morisky Medication Adherence Scale*) berisi 8 item pertanyaan dengan respon "Ya" atau "Tidak", dimana "Ya" memiliki skor 0 dan "Tidak" memiliki skor 1 dan observasi langsung.. Kelompok intervensi diberikan edukasi terstruktur tentang Covid-19 dan penggunaan protocol kesehatan 3M. Durasi 2 kali sehari, setiap pagi dan sore hari selama 2 minggu (14 Hari). Analisis data statistik menggunakan uji *Wilcoxon* dengan taraf signifikansi 95%.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden dan Kesetaraan Responden

Variabel	Kelompok	
	Intervensi	Kontrol
Usia		
Mean	30.87	33.20
Min	18	18
Max	58	53
SD	13,298	10,030
Jenis Kelamin		
Pria	6 (40%)	7 (46,7%)
Wanita	9 (60%)	8 (53,3%)
Pendidikan Terakhir		
SD	4 (26,7%)	7 (46%)
SMP	5 (33.3%)	5 (33%)
SMA	6 (40.0%)	3 (20%)

Berdasarkan tabel 1. diatas karakteristik rerata usia responden kelompok intervensi 31 tahun, usia minimum 18 tahun dan maximum 58 tahun dengan standar deviasi 13.298 sedangkan pada kelompok kontrol 33 tahun, usia minimum 18 tahun dan maximum 53 tahun dengan standar deviasi 10.030. Karakteristik tingkat Pendidikan responden kelompok intervensi hampir sebagian pendidikan SMA dengan presentase 40,0% dan kelompok kontrol 46% dengan pendidikan SD. Jenis kelamin sebagian besar kelompok intervensi adalah perempuan dengan presentase 66.7% dan kelompok kontrol adalah laki-laki 53.3%.

Gambaran Kepatuhan Penggunaan Masker

Tabel 2. Gambaran Kepatuhan Penggunaan Masker dan Kesetaraan Responden

Variable	Kelompok		pValue
	Intervensi	Kontrol	
Nilai Kepatuhan			
Baseline			
Mean	7.27	7.40	0.356*
Min-Max	6-8	6-8	
SD	0.724	0.828	
CI 95 %	7.27;8.07	6.94;7.86	

SD (standar deviasi), *sign $p \leq \alpha 0.05$, T-independent test

Berdasarkan tabel 2 rerata skor kepatuhan saat sebelum diberikan intervensi pada kelompok intervensi didapatkan 7.27 (kepatuhan sedang) dengan nilai standar deviasi 0.724 sedangkan pada kelompok kontrol rerata skor kepatuhan adalah 7.40 (kepatuhan sedang) dengan nilai standar deviasi 0.828. Hasil uji kesetaraan menggunakan T-independent test didapatkan bahwa pada nilai p-value>0.05 yang artinya variabel kepatuhan antar kelompok ini adalah setara (sama).

Analisa Bivariat

Pengaruh Edukasi Terstruktur Terhadap Kepatuhan Penggunaan Masker Pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19.

Tabel 3. Rerata Nilai Kepatuhan Pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu Sebelum dan Sesudah Dilakukan Edukasi Terstruktur Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Kepatuhan	Mean	SD	p Value
Baseline			
Intervensi	7.27	0.724	0.356

Kontrol	7.40	0.828	
Setelah Intervensi			
Intervensi	7.87	7.737	0.001
Kontrol	7.40	1,248	
SD (standar deviasi), *sign $p \leq \alpha 0.05$, wilcoxon test			

Tabel 3 menggambarkan bahwa selisih nilai rata-rata tingkat kepatuhan sebelum dilakukan edukasi terstruktur terhadap kelompok intervensi 0.60 dan setelah diberikan edukasi 7.67, sedangkan pada kelompok kontrol nilai rerata kepatuhan sebelum dilakukan edukasi 0 dan setelah dilakukan edukasi 7.40. Hasil uji statistik *Wilcoxon* pada kelompok intervensi menunjukkan nilai *p value* 0,01 ($p \text{ value} \leq \alpha 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan rata-rata skor kepatuhan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dan pada kelompok intervensi. Ada pengaruh edukasi terstruktur terhadap skor kepatuhan pada kelompok intervensi. Sedangkan pada kelompok Kontrol menunjukkan *p value* 0,001 ($p \text{ value} \leq \alpha 0,05$) yang artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata skor kepatuhan sebelum dan sesudah dilakukan kontrol pada kelompok kontrol. Hasil analisis ini menunjukkan Intervensi edukasi melalui Whatsapp grup dapat meningkatkan rerata skor kepatuhan penggunaan masker pada pedagang.

PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan rerata usia responden berada pada usia 30-35 tahun atau usia produktif untuk bekerja. Pada usia ini merupakan usia yang berada pada tahap dewasa pertengahan. Semua usia dapat tertular Covid-19. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Diah Handayani (2020) menunjukkan bahwa usia termasuk anak-anak dapat tertular Covid 19 tetapi semakin bertambahnya usia semakin besar pula resiko Covid-19. Di Indonesia umumnya pasien Covid-19 berada pada rentang usia 50 tahun ke atas, namun ada variasi antar provinsi. Angka pada rentang usia ini konsisten dengan faktor risiko yang ditemukan di banyak Negara. Manuaba (2017) menyatakan bahwa usia muda lebih mudah mengalami cemas, karena kesiapan mental dan jiwa yang belum matang sertakurangnya pengalaman. Menurut Notoatmodjo (2015) juga menjelaskan semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir sehingga semakin matang cara berpikirnya yang membuat individu tersebut siap menyusui anaknya dalam kondisi apapun.

1. Umur Responden

Hasil penelitian menunjukkan rerata usia responden kelompok intervensi 31 tahun, usia minimum 18 tahun dan maximum 53 tahun. Semua usia dapat tertular Covid-19. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Diah Hnadayani (2020) menunjukkan bahwa usia termasuk anak-anak tetapi semakin bertambahnya usia semakin besar pula resiko Covid-19. Di Indonesia umumnya pasien Covid-19 berada pada rentang usia 50 tahun ke atas, namun ada variasi antar provinsi. Angka pada rentang usia ini konsisten dengan faktor risiko yang ditemukan di banyak Negara.

2. Jenis Kelamin Responden

Penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin responden sebagian besar kelompok intervensi adalah perempuan dengan presentase 66.7% dan kelompok kontrol 53.3%. Hal ini menandakan perempuan lebih banyak yang mencari nafkah di luar rumah. Hal ini sama dengan penelitian (Pratiwi, 2020) bahwa responden yang banyak dalam penelitian tentang penggunaan masker adalah perempuan sebanyak 67.5%. Hal ini juga didukung oleh penelitian Gladys Apriluana (2015) pada responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak (76,1%) yang berperilaku baik dalam penggunaan APD.

3. Pendidikan Responden

Karakteristik tingkat Pendidikan responden kelompok intervensi hamper sebagian pendidikan SMA dengan presentase 40,0% dan kelompok kontrol 46% dengan pendidikan SD. Menurut (Sumidjo, 2006) bahwa pendidikan merupakan proses kegiatan pada dasarnya melibatkan tingkah laku individu maupun kelompok. Dengan belajar baik secara formal dan informal, manusia akan mempunyai pengetahuan, dengan pengetahuan yang diperoleh seseorang akan mempunyai manfaat dari saran atau nasihat sehingga akan termotivasi dalam usaha meningkatkan status kesehatan. Tingkat pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Menurut Notoatmodjo (2015) semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah seseorang menerima hal yang baru dan akan mudah menyesuaikan diri. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula ia menerima informasi dan akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

Pengaruh Edukasi Terstruktur Terhadap Kepatuhan Penggunaan Masker Pedagang Pasar Sebagai Upaya Pencegahan COVID-19

Hasil uji statistik menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata skor kepatuhan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dan pada kelompok intervensi dapat disimpulkan ada pengaruh edukasi terstruktur terhadap skor kepatuhan pada kelompok intervensi. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian (Suprpto, 2021) menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan tentang kepatuhan penerapan protocol kesehatan Covid 19 pada sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kepatuhan protokol kesehatan covid-19 yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan pengunjung warkop terhadap pencegahan Covid-19. Kegiatan penyuluhan kepatuhan protokol kesehatan covid-19 dapat meningkatkan pengetahuan (Rahmadani et al., 2019). Adanya kegiatan edukasi yang diberikan menjadikan pengetahuan yang mereka miliki menjadi semakin meningkat. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya informasi, pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, dan budaya (Suwaryo & Yuwono, 2017). Menurut (Adliyani, 2015), jika pengetahuan seseorang baik, maka perilaku juga akan menjadi baik, dan akan berdampak baik pula untuk kehidupan. Kepatuhan adalah tingkat perilaku pasien yang tertuju terhadap intruksi atau petunjuk yang diberikan dalam bentuk terapi apapun yang ditentukan, baik diet, latihan, pengobatan atau menepati janji pertemuan dengan dokter (Stanley, 2007). Kepatuhan adalah merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan (Green dalam Notoatmodjo, 2012). Hal ini sejalan dengan penelitian (Mayastuti et al., 2020) ada pengaruh edukasi sesuai prosedur di ruangan yaitu berupa KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) secara individu terhadap kepatuhan enam langkah mencuci tangan pada keluarga pasien. setelah diberikan edukasi sesuai prosedur ruangan tentang enam langkah mencuci tangan, kepatuhan meningkat dari 13 orang (81,3%) tidak patuh dan 3 orang (18,8%) kurang patuh menjadi 9 orang (56,3%) tidak patuh dan 7 orang (43,8%) kurang patuh.

Penggunaan masker yang tepat dan menjaga jarak 1,6-3 meter sangat penting untuk mengendalikan pandemic Covid 19, dengan jarak social yang aman tersebut transmisi aerosol virus yang dihembuskan saat seseorang bicara dapat diminimalkan. Adanya menjaga jarak akan mengurangi tingkat infeksi 20-40% selama 30 menit pertama. Edukasi diperlukan agar masyarakat memiliki pengetahuan akan pentingnya menerapkan protokol kesehatan tersebut sehingga terjadi kepatuhan. Kepatuhan dalam menjalankan protokol akan mengurangi atau memutus rantai penularan kasus COVID-19 (Wiranti et al., 2020). Munculnya penyakit ini mendorong tenaga kesehatan untuk selalu memberikan edukasi dan pemberitahuan

pentingnya pola hidup bersih dan sehat. Selain itu, remaja perlu mengetahui dengan pasti penularan dan cara pencegahan COVID-19 agar tidak menambah jumlah penderita COVID-19 di Indonesia (Artama et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa edukasi terstruktur dapat meningkatkan kepatuhan pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu sebagai upaya pencegahan Covid-19. Diperlukan edukasi yang terus menerus dan konsistensi dalam mengawasi kepatuhan menggunakan masker pada pedagang agar perilaku ini dapat memutus rantai penularan Covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Artama, S., Rif'atunnisa;, & L Bragita, M. (2021). Kepatuhan Remaja Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Di Lingkungan Sangingloe Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 10(1), 65–72. <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP/article/view/241>
- Darmawan, A. A. K. N. (2015). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kunjungan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Di Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat*. 5, 29–39.
- Kemenkes, R. (2020). *Keputusan menteri kesehatan republik indonesia nomor hk.01.07/menkes/413/2020 tentang pedoman pencegahan dan pengendalian*. 2019.
- Mayastuti, N. K., Putra, P. W. K., & Laksmi, I. A. A. (2020). Pengaruh Edukasi Terstruktur Dengan Media Video Terhadap Kepatuhan Enam Langkah Mencuci Tangan Pada Keluarga Pasien Ruang Icu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 15(2), 08. <https://doi.org/10.26753/jikk.v15i2.295>
- Pratiwi, A. D. (2020). Gambaran Penggunaan Masker di Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat di Kabupaten Muna. *Literacy Institute*, 52–57.
- Rahmadani, V. G., Schaufeli, W. B., Ivanova, T. Y., & Osin, E. N. (2019). Basic psychological need satisfaction mediates the relationship between engaging leadership and work engagement: A cross-national study. *Human Resource Development Quarterly*, 30(4), 453–471. <https://doi.org/10.1002/hrdq.21366>
- Suprpto. (2021). *Covid-19 health protocol compliance education to warkop visitors*. 1, 1–6.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yunihastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>

- Tizaoui, K., Zidi, I., Lee, K. H., Ghayda, R. A., Hong, S. H., Li, H., Koyanagi, A., Jacob, L., Kronbichler, A., & Shin, J. II. (2020). *Update of the current knowledge on genetics , evolution , immunopathogenesis , and transmission for coronavirus disease 19 (COVID-19)*. 16. <https://doi.org/10.7150/ijbs.48812>
- CNN Indonesia, 2020. *Update Corona*. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/tag/update-corona>
- Dinkes Provinsi Bengkulu. *Profil Covid-19*, Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2020. <https://covid19.bengkuluprov.go.id/>
- Kemendes RI, 2020. *Coronavirus Disease (COVID-19)*. Diakses dari <https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID-19/TENTANG%20NOVEL%20CORONAVIRUS.pdf>
- Kemendes, R. (2020). *Keputusan menteri kesehatan republik indonesia nomor hk.01.07/menkes/413/2020 tentang pedoman pencegahan dan pengendalian.2019*.
- Kemendes, R. (2020). *Pencegahan, Pedoman Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*.
- Notoatmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Prihantana, A, dkk. 2016. *Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Tuberculosis di RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen*. *Jurnal Farmasi Sains dan Praktisi*. Volume 2 Nomor 1.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. 2020. *Peta Sebaran*. Diakses dari <https://Covid19.go.id/peta-sebaran>
- Stanley, M. 2007. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Jakarta: EGC.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7 (1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Tim eGovernment Provinsi Bengkulu. 2020. *Perkembangan Kasus COVID 19 Provinsi Bengkulu*. Diakses dari <https://Covid19.bengkuluprov.go.id/>
- Tizaoui, K., Zidi, I., Lee, K. H., Ghayda, R.A., Hong, S. H., Li, H., Koyanagi, A., Jacob, L., Krinbichler, A., & Shin, J. II. (2020). *Upadate of the current knowledgeon genetics, evalution, immunopathogenesis, and transmission for coronavirus disease 19 (COVID-19)*. <http://doi.org/10.7150/ijbs.488>
- WHO. 2020. *Coronavirus Disease (Covid-19) Pandemic*. Diakses dari <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>
- WHO. (2020). *Tatalaksana Klinis Infeksi Saluran Pernapasan Akut Berat (SARI) Suspek Penyakit COVID-19*. *World Health Organization*, 4 (March), 1–25.